



► TERAS MALIOBORO 2

Barongsai dan Kuda Lumping Dampingi PKL

Bertepatan dengan momentum Selasa Wagen, pedagang kaki lima (PKL) Teras Malioboro 2 meninjau tempat relokasi Teras Malioboro di Ketandan dan Beskalan, Selasa (7/1). Pertunjukan kesenian kuda lumping dan barongsai memeriahkan kegiatan ini. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Lukas Subarkah.

Sejumlah pedagang kaki lima (PKL) menyusuri Jalan Malioboro pada Selasa pagi. Bertepatan dengan kegiatan Selasa

Wagen yang rutin digelar di kawasan jantung Kota Pelajar itu, para PKL mengenakan kebaya dan lurik. Mereka juga membawa gunungan dan tumpeng.

Diiringi tabuhan gamelan, kirab dimulai dari Teras Malioboro 2 yang selama ini ditempati PKL. Mereka berjalan beriringan hingga ke tempat relokasi baru di Ketandan. Setibanya di sana, kirab dilanjutkan dengan penampilan kesenian kuda lumping dan barongsai.



Pertunjukan kesenian
kuda lumping dan barongsai memeriahkan Selasa Wagen di Teras Malioboro Ketandan, Selasa (7/1).

► Halaman 10

Harian Jogja/Lukas Subarkah

Barongsai dan Kuda...

Pertunjukan itu seolah-olah menjadi simbol perpaduan budaya Jawa dan Tionghoa, seperti yang terjadi di wilayah Ketandan. Gaya arsitektur tempat relokasi Ketandan pun menggunakan arsitektur Tionghoa pada bagian pintu masuk utara.

Pada Teras Malioboro Ketandan, terdapat dua akses. *Pertama*, melalui sisi utara dari Jalan Ketandan, tepatnya di belakang Ramayana. *Kedua*, dari sisi barat langsung dari Jalan Malioboro. Pintu masuk dari sisi utara ini menggunakan satu bangunan yang bagian dalamnya dikosongkan dan dipercantik menjadi seperti lobi.

Adapun pada pintu masuk sisi utara dibuat dengan gapura tinggi, gerbang, dan fasad bergaya Tionghoa. Di gapura tersebut terdapat tulisan "Teras Malioboro".

Dari kedua sisi pintu masuk, pengunjung harus berjalan sekitar 50 meter untuk sampai di bagian dalam Teras Malioboro Ketandan.

Di bagian dalam Teras Malioboro Ketandan, terdapat bagian *indoor* dan *outdoor*. Pedagang kuliner dikelompokkan di bagian *indoor* sisi utara, lengkap dengan tempat lesehan. PKL nonkuliner ditempatkan di bagian *indoor* sisi selatan, yang mengisi lantai pertama dan kedua.

Pada bagian tengah di antara kedua bagian *indoor* tersebut, terdapat area *outdoor* yang menjadi

public space, dilengkapi dengan air mancur, tempat duduk berundak seperti amfiteater dan beberapa spot foto.

Angkat Derajat

Salah satu PKL Teras Malioboro 2, Aris Sulistiyo, mengaku bersyukur dengan relokasi di tempat baru ini. "Kami dulu legalitasnya saat di depan Malioboro cuma dompleng toko. Sekarang ada penataan, sama Pemkot Jogja angkat derajatnya. Dulu PKL sekarang UMKM. Kami merasa bersyukur," katanya.

Sebagai ungkapan rasa syukur, dalam acara kali ini para PKL membawa gunungan dan tumpeng. "Itu sebagai rasa syukur kami terhadap Ngarsa Dalem [Sri Sultan HB X] yang telah memfasilitasi dan menata kami, diberi gedung semegah ini. Jadi kami hanya bersyukur dan bersyukur. Semoga ke depannya di Teras Malioboro yang baru ini kami lebih maju, dagangan laris, dan sejahtera," katanya.

Pedagang soto ini mengaku tempat relokasi ini jauh lebih bagus dibandingkan dengan Teras Malioboro 2 yang lama. "Lebih bagus ini, cara penataannya lebih bagus. Terkonsep dan semuanya merata, sama. Kami *free* dikasih fasilitas ini," ungkapnya.

Ia mengatakan saat ini para PKL memang masih berdagang

di lokasi Teras Malioboro 2 lama. Rencananya, mereka mulai boyongan pada pekan ini. "Kami dari Teras Malioboro 2 menuju sini, Minggu [12/1] terakhir," kata dia.

PKL lainnya, Jono, menuturkan ia senang mendapat tempat baru untuk berjualan. Pedagang batik ini mengaku sudah mengikuti pengundian lapak beberapa waktu lalu. "Saya dapat di sini [Ketandan], di bawah, lantai pertama," ujarnya.

Jono mengungkapkan selalu mengikuti arahan pemerintah dalam setiap proses relokasi ini. Ia berharap di lokasi baru ini semakin laris dagangannya. "Harapannya, mudah-mudahan besok lancar berjualan," ungkapnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, Srie Nurkyatsiwi, menuturkan kegiatan bersamaan dengan Selasa Wagen, yang biasanya dimanfaatkan para pedagang dan warga Malioboro untuk bersih-bersih dan digelarnya sejumlah pertunjukan atau hiburan. "Teman-teman [pedagang] yang akan menempati lokasi ini lebih kepada *resesik* lah, karena Selasa Wage. Sambil masuk, kalau orang Jawa bilang *celup-celupan*. Sambil sedikit *kulon nuwun*. Tapi bukan berarti *soft launching*, belum," katanya.

Teras Malioboro Ketandan ini akan ditempati 605 pedagang.

(lukas@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005